

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi dan tidak terkontrol merupakan permasalahan tersendiri bagi perkotaan. Pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap perkembangan kota adalah terjadinya *urban sprawl* yang berdampak pada buruknya sistem transportasi kota dan menyebabkan kemacetan. Transportasi didefinisikan sebagai kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat yang lain dimana di dalamnya terdapat unsur pergerakan (*movement*). Pentingnya peranan transportasi tersebut tentunya diimbangi dengan keterlibatan / partisipasi aktif dari pihak – pihak yang terkait di dalamnya.

Dalam ruang lingkup transportasi, setidaknya terdapat tiga pihak yang harus terlibat aktif dalam hubungan yang kooperatif dan berkesinambungan. Pihak yang pertama yaitu pemakai (*user*), dimana kita (masyarakat) sebagai pengguna dan pemakai harus memberikan kontribusi yang maksimal terhadap ketersediaan sarana transportasi. Pihak kedua, yaitu pemilik dan pengelola (*operator*), dalam perannya diharapkan mampu memberikan pelayanan (*service*) dan pengadaan sarana transportasi secara optimal. Pihak selanjutnya adalah *regulator*, dimana dalam hal ini pemerintah sebagai pengatur sistem transportasi, berperan memberi dan mengeluarkan kebijakan bagi pihak *user* dan *operator* dalam sistem transportasi tersebut.

Sebagai salah satu kota yang berbatasan dengan DKI Jakarta, Kota Tangerang Selatan memiliki jumlah populasi 1.696.308 Jiwa pada tahun 2019 (BPS Kota Tangerang Selatan, 2019). Sebagai kota satelit yang kini mulai menjadi kota metropolitan, masalahnya akan menjadi sangat kompleks dan beragam. Salah satunya terkait dengan transportasi yang terlibat dalam kegiatan sehari-hari warga, baik itu kegiatan pendidikan, pekerjaan, belanja atau hiburan. Dimana mereka tinggal di Tangerang Selatan dengan aktifitas atau kegiatan sehari-hari yang dilakukan di Jakarta atau kota-kota sekitarnya dan begitu pun sebaliknya.

Oleh karena itu, ada saling ketergantungan yang sangat erat dan hubungan timbal balik antara transportasi di kota Tangerang Selatan dan kota-kota sekitarnya. Di sisi lain, pertumbuhan dan perkembangan populasi Kota Tangerang Selatan terus meningkat, yang mengarah pada peningkatan mobilitas penduduk dan peningkatan aktivitas populasi. Situasi ini secara tidak langsung mengarah pada permintaan akan angkutan umum yang dapat melayani penduduk dengan baik, sehingga perlu untuk mempelajari bagaimana karakteristik penggunaannya yang berfungsi sebagai dasar untuk pengembangan di masa depan. Untuk alasan ini, sangat penting bagi penduduk yang secara aktif menggunakan transportasi umum seperti kereta api untuk mendapatkan fasilitas pendukung transportasi yang memadai.

Salah satu bentuk mobilitas non-permanen yang mengalami perkembangan pesat di kota-kota besar di Indonesia adalah kegiatan *commuting* atau “nglaju”. Kegiatan *commuting* tidak terlepas dari peran serta komuter atau “penglaju”. Keberadaan komuter memberikan dampak pada pembangunan daerah asal maupun daerah tujuan komuter, misalnya dalam hal penyediaan transportasi yang memadai dan penanggulangan masalah kemacetan. Menurut data Statistik komuter tahun 2019 yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Jumlah komuter Kota Tangerang Selatan yang berkegiatan utama di luar Kota Tangerang Selatan sebanyak 197.168 orang lalu terdapat 152.297 orang komuter dari luar Kota Tangerang Selatan yang berkegiatan utama di Kota Tangerang Selatan.

Tangerang Selatan yang mempunyai 5 (lima) buah stasiun, yaitu stasiun Serpong, Rawa Buntu, Jurangmangu, Sudimara, dan Pondok Ranji. Pada jam-jam sibuk pagi dan Sore hari kepadatan terjadi akibat para penumpang yang pergi dan pulang bekerja, baik yang menggunakan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi yang terparkir di sekitar Stasiun yang telah disediakan dan tempat penitipan kendaraan pada rumah-rumah penduduk di sekitar Stasiun. Hal ini sering menimbulkan kemacetan lalu lintas pada ruas-ruas jalan tertentu di area sekitar perlintasan Kereta Api, yang disebabkan pertemuan antara pejalan kaki, angkutan umum, dan kendaraan pribadi baik kendaraan roda 2 (dua) maupun roda 4 (empat) yang menunjukkan tingginya tingkat pergerakan di kawasan tersebut. Oleh sebab itu perlu adanya perhatian dan penanganan khusus dari Pemerintah Kota.

Selain itu, tiap-tiap stasiun pun mempunyai karakteristik berbeda-beda, seperti Stasiun Serpong dan Rawa Buntu yang memiliki akses berdekatan langsung dengan pengembang BSD City. Lalu Stasiun Pondok Ranji dan Jurangmangu yang juga memiliki akses berdekatan dengan pengembang Bintaro Jaya, dan diantaranya ada Stasiun Sudimara yang berada di tengah dari jalur stasiun-stasiun tersebut yang memiliki potensi besar untuk juga dikembangkan.

Pemilihan Stasiun Sudimara sebagai lokasi studi penelitian karena merupakan stasiun dengan *volume* pengguna terpadat di Tangerang Selatan pada jalur hijau *Commuter Line* dengan rata-rata pengguna perhari sebesar  $\pm 20.000$  pengguna dibandingkan dengan stasiun-stasiun di sebelahnya seperti jurangmangu dengan  $\pm 10.000$  pengguna dan rawa buntu  $\pm 19.000$  pengguna perharinya (*sumber*: PT.KCI). Selain itu Stasiun Sudimara terletak di antara padatnya perumahan dan permukiman, berdekatan dengan Pasar Tradisional (Pasar Jombang dan Pasar Ciputat), memiliki akses untuk menuju pusat-pusat kegiatan, dan didukung dengan ketersediaan moda transportasi (angkot C02 Sudimara-Ciledug, D06 Sudimara-Ciputat, D08 Ciputat-BSD) dan juga akses TOL.

Berdasarkan hal tersebut dalam studi penelitian tentang **Kajian Karakteristik Pengguna Kereta Komuter Stasiun Sudimara** diharapkan dapat memberikan gambaran informasi tentang kebutuhan ruang kawasan Stasiun Sudimara bila dilihat dari karakteristik penggunanya. Dan juga berdasarkan pola pergerakan pengguna seperti lokasi tujuan, maksud pergerakan dan waktu tempuh juga mempengaruhi seseorang dalam memilih moda transportasi apa yang akan digunakan, juga menjadi daya tarik tersendiri dengan kemudahan dalam beraktifitas sehari-hari. Maka dari itu, diharapkan dapat diketahui kebutuhan-kebutuhan fasilitas dalam pengembangan Stasiun Sudimara kedepannya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Stasiun Sudimara dikelilingi oleh perumahan dan berbagai kegiatan lainnya seperti perdagangan dan juga perkantoran, tingginya aktifitas yang ada membuat banyaknya bangkitan perjalanan akan tetapi tidak didukung dengan fasilitas dan penataan yang baik sehingga menimbulkan berbagai macam permasalahan seperti

kemacetan. Salah satu upaya dalam mengatasi permasalahan kemacetan di daerah perkotaan adalah sebuah penyelesaian untuk memenuhi kebutuhan masyarakat untuk hidup nyaman, istirahat yang cukup, bekerja yang produktif dan optimal salah satunya dengan penerapan konsep *Transit Oriented Development*.

Stasiun Sudimara sebagai salah satu stasiun yang merupakan stasiun terpadat yang berada di Tangerang Selatan pada jalur hijau *commuter line* menjadi sangat penting untuk dikembangkan karena padatnya *volume* pengguna yang menggunakan stasiun Sudimara sebagai pilihan moda transportasi penduduk dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Dalam hal ini, ketersediaan moda pendukung menjadi hal yang harus diperhatikan. Stasiun Sudimara memiliki angkutan kota sebagai transportasi massal dengan rute angkutan kota C.02 Sudimara-Ciledug, D.06 Sudimara-Ciputat, dan juga D.08 Ciputat-BSD, ditambah dengan akses jalan Tol yang dapat dilalui dengan jalan Tol lingkaran luar Jakarta / jalan Tol TB. Simatupang / Tol Pondok Pinang - TMII dan jalan Tol Jakarta – Serpong yang memudahkan pengguna mobil pribadi untuk menuju stasiun. Selain itu juga terdapat ojek dan taksi online juga ojek pangkalan sebagai pilihan moda transportasi pendukung di Stasiun Sudimara.

Selain ketersediaan moda, fasilitas yang ada dalam stasiun juga menjadi hal penting. Stasiun Sudimara memiliki dua pintu masuk, yaitu pintu utara dan selatan. Kedua pintu masuk tersebut terdapat parkir yang digunakan untuk motor dan mobil, namun tidak terdapatnya tempat menurunkan penumpang yang baik dan akses jalan yang sempit ditambah banyaknya angkutan kota dan ojek pangkalan yang berhenti dan pedagang kaki lima yang tidak teratur membuat keadaan menjadi terkesan *semrawut*. Sehingga perlu dilihat **Bagaimana Aksesibilitas Pengguna Kereta Stasiun Sudimara.**

Kawasan Stasiun Sudimara merupakan kawasan yang berada dalam cakupan pengembangan Bintaro Jaya dan BSD City. Dengan pengembangan perumahan, tempat pendidikan, perkantoran, dan pusat perbelanjaan baik modern maupun tradisional. Kawasan Stasiun Sudimara dilewati oleh berbagai macam kendaraan yang secara tidak langsung menjadi salah satu penghubung aktivitas pengguna sehingga perlu diketahui **Bagaimana Integrasi Moda Transportasi Terhadap Penggunaan Lahan Kawasan Stasiun Sudimara.**

Letak yang strategis karena dikelilingi oleh perumahan penduduk dan ketersediaan moda transportasi dengan berbagai macam aktifitas yang ada di kawasan Stasiun Sudimara membuat stasiun Sudimara menjadi pilihan pengguna dalam beraktifitas sehingga perlu diketahui. **Bagaimana Karakteristik Pengguna Stasiun Sudimara.** Setelah melihat karakteristik pengguna, perlu juga diketahui maksud perjalanan, jarak tempuh, waktu tempuh dan frekuensi penggunaan kereta komuter Stasiun Sudimara, maka perlu dilihat juga **Pola Pergerakan Pengguna Stasiun Sudimara** untuk mengetahui bagaimana pergerakan asal dan tujuan pengguna dalam melakukan perjalanan menggunakan kereta komuter stasiun Sudimara. Setelah melihat aksesibilitas, integrasi moda transportasi terhadap penggunaan lahan, karakteristik pengguna dan pola pergerakannya maka perlu **dirumuskan usulan konsep pengembangan berdasarkan karakteristik pengguna Stasiun Sudimara** untuk mengetahui kebutuhan fasilitas dalam pengembangan kawasan Stasiun Sudimara kedepannya.

### **1.3 Tujuan, Sasaran dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Karakteristik Pengguna Kereta Komuter Stasiun Sudimara, Ciputat, Tangerang Selatan, dengan sasaran penelitian sebagai berikut:

#### **1.3.2 Sasaran Penelitian**

Sasaran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis karakteristik pengguna berdasarkan zona pengguna Stasiun Sudimara.
2. Menganalisis pola pergerakan pengguna Stasiun Sudimara.
3. Mengidentifikasi aksesibilitas pengguna Stasiun Sudimara.
4. Mengidentifikasi trayek dan jenis moda transportasi di Stasiun Sudimara.
5. Rumusan konsep pengembangan berdasarkan karakteristik pengguna Stasiun Sudimara.

### **1.3.3 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini berpengaruh terhadap aktivitas masyarakat terhadap transportasi dan bermanfaat bagi beberapa pihak, baik untuk pemerintah sebagai pembuat kebijakan dan bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Manfaat tersebut antara lain:

#### **a. Manfaat bagi pemerintah**

Studi ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi pemerintah dalam membuat kebijakan terkait pengembangan transportasi berbasis rel, juga penyediaan fasilitasnya dan diharapkan dapat menjadi rekomendasi dalam melaksanakan pengembangan stasiun untuk menghadapi permasalahan-permasalahan transportasi yang ada saat ini di masyarakat.

#### **b. Manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan**

Studi ini dapat menjadi sarana guna menambah ilmu pengetahuan dan semakin cermat dalam melihat berbagai permasalahan yang ada di lingkup perkotaan. Selain itu, dapat membantu masyarakat dalam memahami dan melihat masalah-masalah perencanaan kota, khususnya dalam permasalahan pengembangan transportasi.

## **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.4.1 Ruang Lingkup Substansi**

Sejalan dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengkaji karakteristik pengguna kereta komuter Stasiun Sudimara. Maka ruang lingkup substansi yang dibahas dan akan menjadi batasan dalam penelitian ini adalah, yaitu:

1. Mengidentifikasi trayek dan jenis moda transportasi di sekitar kawasan Stasiun Sudimara berdasarkan :
  - a. Jenis moda transportasi yang berada di kawasan Stasiun Sudimara.
  - b. Trayek moda transportasi yang berada di Stasiun Sudimara.
  - c. Integrasi trayek moda transportasi terhadap penggunaan lahan di Stasiun Sudimara.

2. Mengidentifikasi aksesibilitas pengguna Stasiun Sudimara dengan jaringan jalan dan fasilitas-fasilitas yang berada di Stasiun Sudimara.
3. Menganalisis karakteristik pengguna Stasiun Sudimara meliputi:
  - a. Tujuan perjalanan pengguna Stasiun Sudimara.
  - b. Waktu perjalanan pengguna Stasiun Sudimara.
  - c. Jarak perjalanan yang ditempuh pengguna Stasiun Sudimara.
  - d. Jenis pekerjaan pengguna Stasiun Sudimara.
  - e. Tingkat pendapatan pengguna Stasiun Sudimara.
  - f. Penggunaan moda pengguna Stasiun Sudimara.
  - g. Moda yang tersedia pada jalan yang dilalui.
4. Menganalisis pola pergerakan pengguna Stasiun Sudimara berdasarkan karakteristik pengguna Stasiun Sudimara.
5. Merumuskan usulan konsep pengembangan berdasarkan karakteristik pengguna Stasiun Sudimara.

#### **1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah Studi**

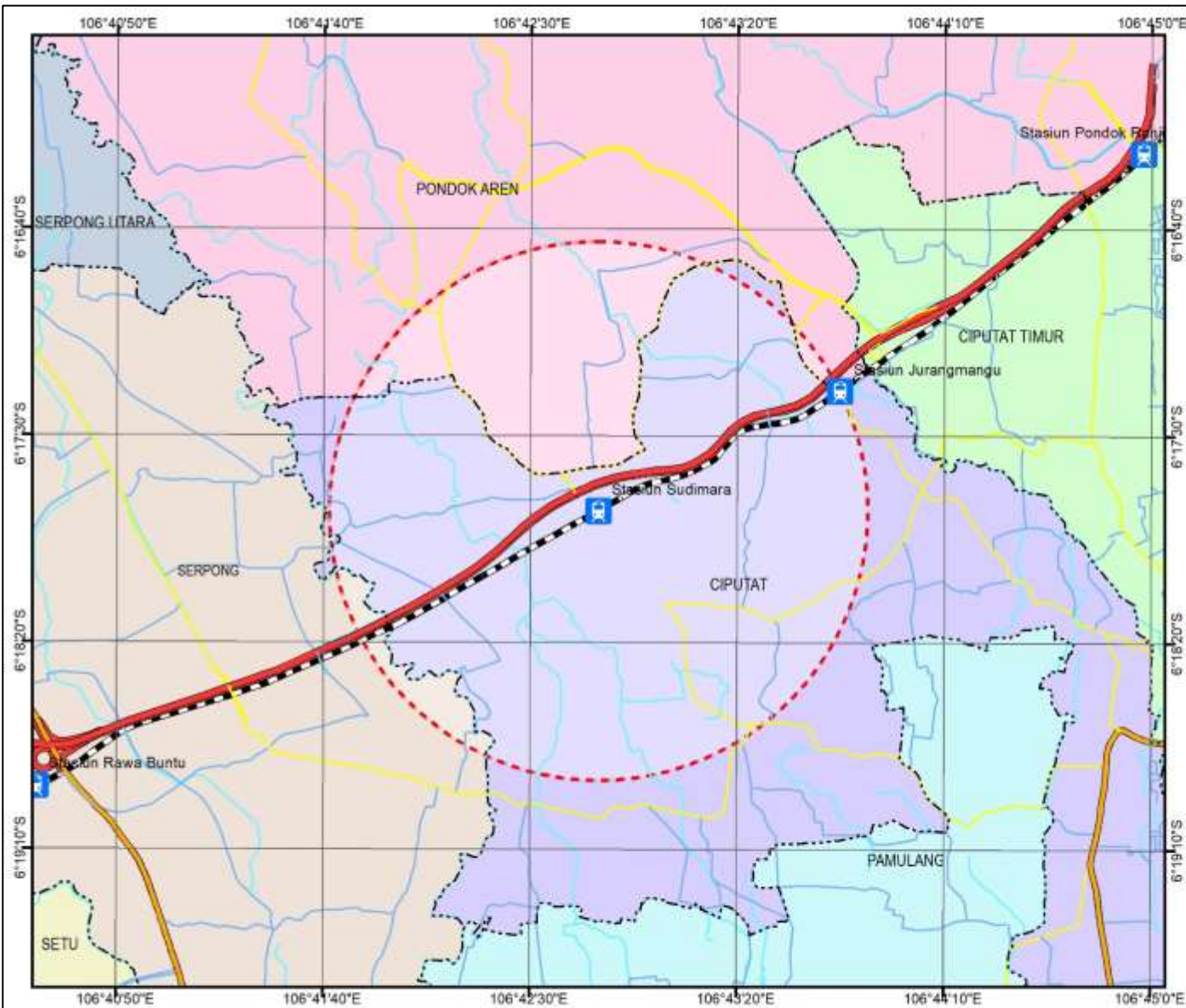
Penelitian dilakukan dalam kawasan Stasiun Sudimara dengan radius 2 Kilometer, berdasarkan jarak antara Stasiun Sudimara dengan stasiun disebelahnya yaitu Stasiun Jurangmangu dan juga kemampuan pengguna dengan berjalan kaki dan bersepeda lalu pengguna dengan menggunakan kendaraan bermotor baik ojek online maupun kendaraan pribadi.

Karena pada radius 2 km lebih banyak mendominasi penggunaan stasiun. Kawasan Stasiun Sudimara terletak di Kelurahan Jombang, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten. Stasiun Sudimara memiliki batas-batas administrasi sebagai berikut:

- Sebelah Utar : Kelurahan Pondok Jaya, Kecamatan Pondok Aren.
- Sebelah Selatan : Kelurahan Kedaung, Kecamatan Pamulang.
- Sebelah Timur : Kelurahan Pondok Ranji, Kecamatan Ciputat Timur.
- Sebelah Barat : Kelurahan Kademangan, Kecamatan Serpong.

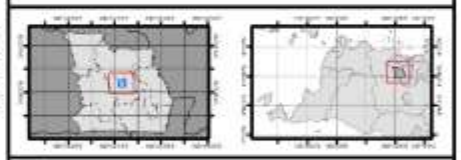
Untuk lebih jelasnya mengenai ruang lingkup substansi dan ruang lingkup wilayah studi, dapat dilihat Peta Administrasi Lokasi Studi pada **Gambar 1.1**.

**Gambar 1. 1 Peta Lokasi Studi**

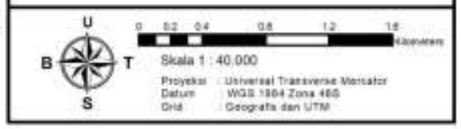


**Keterangan :**

-  Stasiun Kereta Komuter
- Batas Administrasi**
-  Batas Kabupaten/Kota
-  Batas Kecamatan
- Jaringan Jalan**
-  Jalan Tol
-  Jalan Arteri
-  Jalan Kolektor
-  Jalan Lokal
-  Jalur Kereta Api
- Perairan**
-  Sungai
- Administrasi**
-  SERPONG
-  CIPUTAT
-  CIPUTAT TIMUR
-  PAMULANG
-  PONDOK AREN
-  SERPONG UTARA
-  SETU
- Lokasi Studi**
-  Radius 2 KM



Sumber:  
 - BWS Kota Tangerang Selatan 2011-2021  
 - Google Earth Pro 2020



**KAJIAN KARAKTERISTIK PENGGUNA KERETA KOMUTER  
STASIUN SUDIMARA, KECAMATAN CIPUTAT, TANGERANG SELATAN**



## **1.5 Sistematika Pembahasan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sasaran, ruang lingkup, kerangka berpikir serta sistematika penulisan dalam penelitian. Bagian dari bab ini menjelaskan dasar dan batasan dalam penelitian yang dilakukan.

### **BAB II TINJAUAN TEORI DAN METODOLOGI**

Berisi tentang kajian pustaka terkait dengan struktur ruang kota, sistem transportasi, tata guna lahan, dan pola perilaku pergerakan. Kajian ini dijadikan sebagai acuan dasar dalam melakukan penelitian dan juga metode yang digunakan dalam melakukan penelitian mulai dari variabel, teknik mencari data, dan teknik mengolah data. Metode ini menjadi kerangka berpikir dalam melakukan analisis.

### **BAB III GAMBARAN UMUM**

Pada bab III berisi tentang penjelasan mengenai gambaran kondisi eksisting di wilayah studi yang menjadi ruang lingkup penelitian yaitu Stasiun Sudimara di Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan disertai data-data yang mendukung penelitian di wilayah tersebut.

### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab IV menjelaskan mengenai analisis yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mencapai tujuan penelitian yaitu mengidentifikasi karakteristik pengguna Stasiun Sudimara, menganalisis pola pergerakan pengguna di Stasiun Sudimara, menganalisis aksesibilitas pengguna Stasiun Sudimara, menganalisis integrasi moda transportasi terhadap penggunaan lahan di Kawasan Stasiun Sudimara dan mengusulkan konsep pengembangan Stasiun Sudimara. Penjelasan tersebut meliputi proses analisis hingga hasil dari analisis.

### **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Pada Bab V Berisi tentang penutup dari penelitian yang berisikan kesimpulan dari pembahasan pada bab sebelumnya. Pada bab ini juga berisikan saran dan rekomendasi kepada pembaca dalam penyempurnaan penelitian ini kedepannya.